

**MANTRA PENGOBATAN PADA MASYARAKAT DAYAK JELAI DUSUN  
BATU MENANG KECAMATAN JELAI HULU  
KABUPATEN KETAPANG**

**Rosnila, Antonius Totok Priyadi, Laurensius Salem**

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

e-mail: rosenila@gmail.com

***Abstract***

*The purpose of this research is to describe rhyme, rythme and function Medical Mantra on Dayak Jelai society of Batu Menang Village, Jelai Hulu Sub-district in Ketapang Regency. The method in this research is descriptif with qualitative and structural approachment. Technical collected file are from direct gazing, interviewing and recording. Based on data analysisa we get the summary such as: (1) The rhyme in the medical mantra of Dayak Jelai society are built from two circumstance : (a) The rhyme based on the sound: perfect rhyme, unperfect rhyme, original rhyme, open rhyme, closed rhyme, alliterate rhyme, asonancy rhyme and desonancy rhyme. (b) The rhyme based on the words place in the entire: first rhyme, medium rhyme, end rhyme, vertical rhyme, horizontal rhyme, flat rhyme, cross rhyme, continued ware rhyme. And the dominant rhyme ase end rhyme and vertical rhyme. Then, from the eight rhyme of mantra which is dominantly and have many rhyme in it is medical mantra of stomachach. (2) The rytme in the medical mantra of Dayak Jelai society is based on notes are: high notes rytme, low notes rytme, long notes rytme, short notes rytme, short stop notes rytme and long stop notes rytme. (3) The function of medical mantra of Dayak Jelai Society Batu Menang village are: (a) Social function and (b) Religius function.*

***Keywords: Mantra pengobatan, struktur dan fungsi***

Kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia yang menjadi sandaran atau pedoman hidup bagi keberagaman umat manusia dimana Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang beranekaragam, hal ini dapat dilihat dari beragamnya suku dan ras yang hidup dengan masing-masing kelompoknya dengan corak kebudayaan sendiri sebagai cermin identitas kelompok mereka. Satu diantara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah merupakan bagian dari kebudayaan daerah dan kebudayaan Indonesia

Sastra daerah khususnya sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat serta diwariskan secara

turun temurun yang cara penyebarannya dari mulut ke mulut dan diakui sebagai milik bersama. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Endraswara, (2003: 151) bahwa sastra lisan adalah karya sastra yang penyebarannya dari mulut ke mulut. Syam (2010: 3) mengatakan bahwa sastra daerah adalah kesusastraan yang eksis, tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu yang disebar luaskan secara lisan atau oral dengan menggunakan bahasa daerah dan bersifat turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang merupakan milik bersama dari komunitas tertentu yang ada di suatu daerah, dan mengalami berbagai varian sebagai akibat dari penyebar luasannya. Sehubungan dengan itu Hutomo (1991:1), juga mengatakan yang

dimaksud sastra lisan sebenarnya adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut kemulut). Sejalan dengan pendapat

Sastra lisan juga turut memperkaya khasanah kesusastraan Indonesia. Satu di antaranya adalah sastra lisan masyarakat dayak Jelai Dusun Batu Menang Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang yang di maksud adalah puisi rakyat (mantra). Mantra merupakan susunan kata-kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib, diucapkan pada waktu tertentu dan tidak sembarangan orang yang boleh mengucapkannya dan hanya dukun yang boleh mengucapkannya.

Menurut KBBI (1995:629), mantra adalah perkataan atau ucapan yang dapat mendatangkan daya gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka. Menurut Waluyo (1987: 5), mantra berhubungan dengan sikap religius manusia.

Adapun mantra yang dipilih antara lain, 1) mantra pengobatan sakit perut I yang dimaksud dengan mantra sakit perut I adalah mantra yang digunakan untuk orang yang terkena sakit perut berak darah adapun media yang digunakan dukun adalah kunyit dan kapur sirih. 2) mantra pengobatan sakit perut II sedangkan yang dimaksud dengan mantra sakit perut dua ini adalah mantra yang digunakan untuk mengobati seseorang yang sakit perut yang hebat di karenakan masuk angin. Untuk pengobatan sakit perut ini dukun menggunakan tumbuhan yang bernama *jerangau* sebagai media pengobatannya, 3) mantra pengobatan demam adalah mantra yang digunakan untuk mengobati orang yang sedang demam baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Pada mantra pengobatan ini dukun menggunakan tumbuhan yang bernama *podeh koleng* atau dikenal dengan jahe merah sebagai media. 4) mantra pengobatan sawan anak-anak yang mengalami sakit kepala hingga kejang-kejang. Pada pengobatan ini dukun atau pembaca mantra menggunakan air putih sebagai media mantera tersebut. 5) mantra pengobatan sakit kepala adalah mantra yang digunakan untuk mengobati orang yang terkena sakit kepala ketika sedang berada di air misalnya ketika mandi atau ketika berenang.

Masyarakat Dayak Jelai percaya bahwa orang yang terkena sakit kepala ketika mandi diakibatkan keteguran setan lewat. Pada pengobatan ini dukun menggunakan tumbuhan yang bernama *cokoi* atau kencur sebagai media mantra tersebut. 6) mantra pengobatan sakit hati, yaitu mantra yang digunakan untuk mengobati rasa sakit pada hati. 7) mantra pengobatan sakit gigi, yaitu mantra yang digunakan untuk mengobati sakit gigi, dan 8) mantra sakit telinga yaitu mantra yang digunakan untuk mengobati rasa sakit pada telinga seseorang.

Secara sederhana dapat penulis jelaskan bahwa fokus penelitian ini adalah unsur dari mantra-mantra pengobatan yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Dusun Batu Menang, yang berkaitan dengan strukturnya (rima dan irama) dan fungsi pada mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Jelai Dusun Batu Menang Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang yang merupakan unsur pembangun dalam sebuah puisi (mantra).

Penelitian terhadap struktur (rima dan irama) pada mantra pengobatan dianggap penting dilakukan karena sebuah mantra dibangun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan erat dalam membentuk maknanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Pradopo (1993: 120) bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Dalam penelitian ini, struktur yang dimaksud dibatasi pada rima dan irama yang terdapat pada mantra pengobatan, karena berdasarkan pengamatan penulis mantra ini mengandung keindahan bunyi yang terlihat dari segi kata-katanya yang diucapkan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan kekuatan gaib (magis). Unsur mantra yang ketiga mendeskripsikan fungsinya dalam mantra pengobatan. Dalam hal ini fungsi yang dimaksud adalah fungsi kata-kata yang terdapat dalam mantra pengobatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rima, irama dan fungsi mantra pengobatan pada Masyarakat Dayak Jelai, serta implementasi hasil penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas X semester 1.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subana dan Sudrajat (2005: 89), menyatakan bahwa penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan dalam laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat. Pendapat tersebut dipertegas oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Sesuai dengan namanya pendekatan struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya itu sendiri (Wiyatmi, 2009: 89).

Syam (2011 b: 12) menyatakan sumber data penelitian adalah asal dari mana diperolehnya data yang akan diolah sebagai bahan kajian dalam serangkaian proses penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu Anastasia Anti (56 tahun), sebagai informan/ penutur mantra pengobatan.

Data merupakan keterangan bahan faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar berpikir oleh peneliti dalam upayanya untuk memperoleh temuan dan simpulan penelitian yang objektif, (Syam 2011:12). Data dari penelitian ini adalah mantra pengobatan yang didapat dari informan dan dianalisis berdasarkan masalah yang akan diteliti yakni rima, irama dan fungsi yang terdapat dalam mantra tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan langsung adalah pengambilan data dari penutur dengan melihat, mengamati, dan mendengarkan secara langsung pada saat proses pengobatan sedang.
2. Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan kontak atau percakapan langsung dengan informan.
3. Teknik perekaman, yaitu proses merekam dengan menggunakan telepon genggam agar tidak lupa dan salah pada waktu penerjemahan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu. Merekam mantra pengobatan sakit perut, sakit kepala, sakit sawan, demam, sakit hati, sakit gigi serta *kentobaan*. Mentranskripsikan rekaman mantra pengobatan sakit perut, sakit kepala, sakit sawan, demam, sakit hati, sakit gigi serta *kentobaan* yang masih berbentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Menerjemahkan mantra pengobatan sakit perut, sakit kepala, sakit sawan, demam, sakit hati, sakit gigi serta *kentobaan* dalam bahasa Dayak Jelai sebagai bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Mengidentifikasi data serta mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada struktur dan fungsi mantra (mantra pengobatan pada Masyarakat Dayak Jelai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang). 1. Rima yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Dayak Jelai meliputi: (a) rima menurut bunyi atau suara: rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima terbuka, rima tertutup, rima aliterasi, rima asonansi, dan rima desonansi. (b) rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris: rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, rima datar, rima sejajar, dan rima rangkai.

Berdasarkan hasil analisis, rima yang paling dominan berdasarkan bunyi adalah rima terbuka, aliterasi, dan rima desonansi. Sedangkan rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang paling dominan adalah rima

akhir dan rima tegak. Dari delapan mantra yang paling dominan dan terdapat berbagai jenis rima adalah mantra pengobatan sakit perut I. 2. Irama yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Dayak Jelai meliputi irama dengan nada tinggi, irama dengan nada rendah, irama dengan nada panjang, irama dengan nada pendek, dengan jeda sebentar, dan jeda lama. Berdasarkan hasil analisis irama yang paling dominan pada mantra pengobatan masyarakat Dayak Jelai adalah irama dengan nada pendek. 3. Mantra pengobatan masyarakat Dayak Jelai memiliki dua fungsi meliputi: fungsi sosial dan fungsi religius. Fungsi sosial menunjukkan sikap tolong menolong antar sesama. Fungsi religius menunjukkan atau menggambarkan suatu unsur kepercayaan akan adanya makhluk gaib (setan, iblis).

## Pembahasan Penelitian

### 1. Rima Menurut Bunyi atau Suaranya

#### a. Rima Sempurna

Rima sempurna adalah rima yang terletak pada seluruh suku kata akhir.

Contoh: *sayur-mayur, muram-suram, malam-kelam*

#### 1) Rima sempurna pada MPSP I, yaitu.

Mantra asli:

*Tujuh kayu pinang di buket*

*Tujuh kayu ku sanarai*

*Tujuh kali pulong menyangket*

*Tujuh kali ku tawarai*

*Aku towu somor pulong makan porot*

*Tajam tumpul bise tawar*

Terjemahan:

Tujuh pohon pinang di bukit

Tujuh pohon ku sandari

Tujuh kali sakit perut menyangkit

Tujuh kali ku jampi

Aku tahu jampi pulong makan perut

Tajam tumpul bisa tawar

Rima sempurna yang terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPSP I adalah terdapat pada baris ke-1 yaitu pada kata “*buket*” dan pada baris ke-2, yaitu kata “*sanarai*”. Kemudian, baris ke-3 pada kata “*menyangket*” serta pada baris ke-4, pada kata “*tawarai*”. Rima sempurna tersebut terdapat pada kata “*buket*” dan kata “*menyangket*” karena suku kata “*ket*” merupakan suku kata akhir pada

setiap kata tersebut. kemudian pada kata “*sanarai*” dan kata “*tawarai*”, pengulangan sempurna tersebut terdapat pada suku kata “*rai*”.

#### b. Rima Tak Sempurna

Rima tak sempurna ialah persamaan bunyi akhir pada sebagian suku kata terakhir. Contoh: *mendesak-bergerak, melingkar-ular*

#### 1) Rima tak sempurna pada MPSP II, yaitu

Mantra asli:

*Rowot pisau perowot*

*Merowot rutan angat*

*Aku towu somor boji porot*

*Ku somor langsung selamat*

Terjemahan:

Ku jampi langsung selamat

Meraut rotan hangat

Aku tahu jampi sakit perut

Raut pisau peraut

Rima tak sempurna yang terdapat dalam mantra pengobatan pada bagian MPSP II adalah pada baris ke-1, yaitu kata “*perowot*”. Kemudian, pada baris ke-2, yakni kata “*angat*”. Selanjutnya, kata “*porot*” yang terletak pada baris ke-3. Selain itu, rima tak sempurna juga terdapat pada baris ke-4, yakni pada kata “*selamat*”. Pada kata “*perowot*”, pada baris ke-1 dan kata “*porot*” pada baris ke-3 menunjukkan adanya rima tak sempurna karena bunyi “*ot*” merupakan persamaan bunyi akhir pada sebagian suku kata terakhir yang terdapat pada mantra tersebut. Selain itu, rima tak sempurna juga terdapat pada kata “*angat*” pada baris ke-2 dan kata “*selamat*” pada baris ke-4 karena bunyi “*at*” merupakan persamaan bunyi akhir pada sebagian suku kata terakhir yang terdapat pada mantra tersebut.

#### c. Rima Mutlak

Rima mutlak ialah persamaan bunyi dari seluruh suku kata.

Contoh: *maju-maju, pilu-pilu, ngilu-ngilu*

#### 1) Rima mutlak pada MPD, yaitu.

Mantra asli:

*Totak alu tumang alu*

*Aku towu somor pialu*

*Urang jorah utan tanah arai*

*Parek sitan iblis tanah arai*

*Lokas ku somor lokas boyek*

*Dalam pangsang luar melayang*

Terjemahan:

Potong alu tumbang alu

Aku tahu jampi pialu

Orang datang ke hutan tanah air

Diganggu setan, iblis tanah air

Cepat ku jampi cepat sembuh

Dalam lepas luar melayang

Rima mutlak dalam mantra pengobatan bagian MPD adalah terdapat pada baris ke-1, yaitu kata “*alu*” yang mendapat persamaan bunyi pada baris yang sama. Kemudian kata “*somor*” terdapat pada baris ke-2 dan mendapat persamaan bunyi pada baris ke-5. Selain itu, rima mutlak juga terdapat pada kata “*tanah*” yakni pada baris ke-3 dan mendapat persamaan bunyi pada baris ke-4 dan terdapat pada baris ke-3 pada kata “*arai*” terdapat persamaan bunyi pada baris ke-4 serta pada baris ke-5 pada kata “*lokas*” mendapat persamaan bunyi pada baris yang sama.

#### d. Rima Terbuka

Rima terbuka ialah apabila yang berima itu suku akhir suku terbuka dengan vokal yang sama.

Contoh: *buka-buka, batu-palu*

1) Rima terbuka pada MPSK, yaitu.

Mantra asli:

*Totak unangk gale*

*Totak pucok batu*

*Aku towu somor boji kepale*

*Parek sitan lalu*

*Tajam tumpul bise tawar*

Terjemahan:

Potong udang galah

Potong atas batu

Aku tahu jampi sakit kepale

Ditegur setan lewat

Tajam tumpul bisa tawar.

Rima terbuka yang terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPSK adalah terdapat pada baris ke-1 yakni kata “*gale*”. Berikutnya, baris ke-2, yakni kata “*batu*”. Rima terbuka terdapat pada baris ke-3 yaitu kata “*aku*”, “*towu*” dan kata “*kepale*”. Selain itu, rima terbuka juga terdapat pada kata “*lalu*” yang terletak pada baris ke-4.

#### e. Rima Tertutup

Rima tertutup ialah apabila yang berima itu suku akhir suku tertutup dengan vokal yang diikuti konsonan yang sama.

Contoh: *hilang-malang, susut-takut*

1) Rima tertutup pada mantra pengobatan bagian MPSH, yaitu

Mantra asli:

*Topah patah mematah*

*Nimpak batang padi*

*Aku merajah jerangau mirah*

*Aku ngonean somor boji ati*

Terjemahan:

*Topah patah terpatah*

Menimpa batang padi

Aku menggunakan *jerangau* merah

Aku mengenakan jampi sakit hati

Pada mantra pengobatan bagian MPSH rima tertutup terdapat pada baris ke-1, pada yakni kata “*topah*”, “*patah*” dan kata “*mematah*”. Berikutnya kata “*merajah*” dan kata “*mirah*” pada baris ke-3. Pada suku kata akhir setiap kata tersebut menunjukkan adanya rima tertutup karena memperlihatkan adanya persamaan bunyi pada suku akhir suku tertutup dengan vokal yang diikuti konsonan yang sama yakni bunyi “*ah*”. Semua kata tersebut ditutup dengan huruf “*h*” yang termasuk huruf konsonan.

#### f. Rima Aliterasi

Rima aliterasi ialah apabila rima konsonan bunyi-bunyi awal pada tiap-tiap kata yang sebaris maupun pada baris yang berlainan.

Contoh: *bukan beta bijak berperi*

1) Rima aliterasi pada mantra pengobatan bagian MPSG

Mantra asli:

*Totak topah pocak keminteng*

*Totak makan api*

*Aku membangunan podes koleng*

*Aku towu somor ulat gadeng makan gigi*

Terjemahan

Potong topah pecah kemiri

Potong dimakan api

Aku membangun jahe merah

Aku tahu jampi ulat gadeng makan gigi.

Berikut ini rima aliterasi yang terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPSG adalah terdapat pada baris ke-1, yakni kata

“*totak*” yang mendapat pengulangan bunyi sampai baris ke-2 dan kata “*topah*”, kemudian kata “*towu*” pada baris ke-4. Selanjutnya, baris ke-1 yakni kata “*keminteng*”, dan kata “*koleng*” pada baris ke-3. Berikutnya, kata “*pocak*”, dan kata “*podeh*” yang terdapat pada baris ke-1 dan baris ke-3. Selain itu, kata “*makan*” pada baris ke-2 yang mendapat pengulangan bunyi pada baris ke-4 dan kata “*membangonan*” pada baris ke-3. Rima aliterasi juga terdapat pada kata “*gadeng*” dan kata “*gigi*” pada baris ke-4. Bunyi konsonan “*t*” pada kata “*totak*”, “*topah*”, dan kata “*towu*”, yang mendapat perulangan konsonan pada baris yang sama dan berlainan. Kemudian, bunyi konsonan “*k*” pada awal kata “*keminteng*”, dan kata “*koleng*” yang mendapat perulangan bunyi awal pada tiap-tiap kata pada baris yang berlainan. Selanjutnya, pada kata “*pocak*” dan kata “*podeh*” terdapat pengulangan bunyi awal dengan konsonan “*p*” pada tiap-tiap kata pada baris yang berlainan. Berikutnya bunyi konsonan “*m*” pada kata “*makan*” dan kata “*membangonan*”. Serta bunyi konsonan “*g*” yang terdapat pada kata “*gadeng*” dan kata “*gigi*” yang mendapat perulangan bunyi awal pada tiap-tiap kata pada baris yang sama.

#### g. Rima Asonansi

Rima asonansi ialah yang berima ialah vokal-vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata.

Contoh: ketekunan –kegemukan

##### 1) Rima asonansi pada MPK

Mantra asli:

*Temiang merireng buket*

*Ku tugor tingang meningang*

*Turon temamang menyumpet*

*Aku towu somor kentobaan pansang*

Terjemahan:

*Temiang ditepi bukit*

*Ku tumpuk timpa-menimpa*

*Turun Temamang menyumpet*

*Aku tahu somor kentobaan lepas*

Adapun rima asonansi pada mantra pengobatan bagian MPK terdapat pada kata “*tugor*” pada baris ke-1. Selanjutnya, pada baris ke-3, yakni pada kata “*turon*”. Pengulangan

bunyi vokal *u-o* yang menjadi rangka pada kata “*tugor*” dan kata “*turon*”.

#### h. Rima Desonansi

Rima desonansi ialah pertentangan bunyi vokal pada suatu kata.

Contoh: kisah-kasih, huru-hara, compang-camping

##### 1) Rima desonansi pada MPS, yaitu.

Mantra asli:

*Tumang awan ujong awan*

*Aku towu somor sawan*

*Kejadian intan tembuni curian*

Terjemahan:

Pangkal awan ujung awan

Aku tahu jampi sawan

Kejadian dari intan tembuni curian

Rima desonansi yang terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPS adalah terdapat pada kata “*tumang*” dan kata “*ujong*” pada baris ke-1. Selanjutnya, kata “*aku*”, “*towu*”, “*somor*” dan kata “*sawan*” yang sama-sama terdapat pada baris ke-2. Pada kata “*tumang*” dan kata “*aku*” yang mempunyai pertentangan bunyi vokal *u-a* dan *a-u*. Rima desonansi terdapat pada kata “*ujong*” dan kata “*towu*” yang mempunyai pertentangan bunyi vokal *u-o* dan *o-u*. Kemudian pada kata “*somor*” dan kata “*sawan*” yang mempunyai pertentangan bunyi vokal *o-o* dan *a-a*.

## 2. Rima Berdasarkan Letak Kata-kata dalam Baris

### a. Rima Awal

Rima awal ialah persamaan kata pada awal kalimat.

Contoh: Karena apa binasa badan

Kalau tidak karena paku

Karena apa binasa badan

Kalau tidak karena aku

##### 1) Rima awal pada MPSP I, yaitu.

Mantra asli:

*Tujuh kayu pinang di buket*

*Tujuh kayu ku sanarai*

*Tujuh kali pulong menyangket*

*Tujuh kali ku tawarai*

*Aku towu somor pulong makan porot*

*Tajam tumpul bise tawar*

Terjemahan:

Tujuh pohon pinang di bukit

Tujuh pohon ku sandari  
Tujuh kali sakit perut menyangkit  
Tujuh kali ku jampi  
Aku tahu jampipulung makan perut  
Tajam tumpul bisa tawar

Berikut ini rima awal yang terdapat pada mantra pengobatan bagian MPSP I terdapat pada baris ke-1 sampai ke-4, yakni pada kata "tujoh". Kemudian, kata "tajam" yang terdapat pada baris ke-6. Pada kata "tujoh" dan kata "tajam" mendapat pengulangan huruf "t" yang disebut dengan rima awal.

#### b. Rima Tengah

Rima tengah ialah perulangan bunyi antar kata-kata yang terletak di tengah-tengah dua kalimat atau lebih.

Contoh: anak ikan *dipanggang* saja

hendak *dipandang* tiada berkunyt

anak orang *dipandang* saja

hendak *dipinang* tiada berduit

1) Rima tengah pada MPSP II, yaitu.

Mantra asli:

*Rowot pisau perowot*

*Merowot rutan angkat*

*Aku towu somor boji porot*

*Ku somor langsung selamat*

Terjemahan:

Raut pisau peraut

Meraut rotan hangat

Aku tahu jampi sakit perut

Ku jampi langsung selamat

Rima tengah yang terdapat pada mantra pengobatan bagian MPSP II terdapat pada baris ke-3 dan baris ke-4, yakni pada kata "somor". Kata "somor" terletak di tengah-tengah.

#### c. Rima Akhir

Rima akhir ialah perulangan bunyi pada kata-kata yang terletak di akhir kata dua buah kalimat atau lebih.

Contoh: akar nibung merendap-rendap

akar mati dalam perahu

terbakar kampung kelihatan asap

terbakar hati siapa yang tahu

1) Rima akhir pada MPD, yaitu.

Mantra asli:

*Totak alu tumang alu*

*Aku towu somor pialu*

*Urang jorah utan tanah arai*

*Parek sitan iblis tanah arai*  
*Lokas ku somor lokas boyek*  
*Dalam pansang luar melayang*

Terjemahan:

Potong alu tumbang alu

Aku tahu jampi pialu

Orang datang ke hutan tanah air

Diganggu setan, iblis tanah air

Cepat ku jampi cepat sembuh

Dalam lepas luar melayang

Berikut rima akhir yang terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPD terdapat pada baris ke-1, yakni kata "alu". Selanjutnya, pada baris ke-2, yaitu kata "pialu" dan diakhiri dengan huruf "u". Pada baris ke-3 terdapat kata "arai" yang mendapat pengulangan bunyi pada baris ke-4. Penggunaan kata "arai", diakhiri dengan huruf "i".

#### d. Rima Tegak

Rima tegak ialah persamaan bunyi kata atau suku kata pada baris-baris yang berlainan.

Contoh: asam pauh dari seberang

tumbuhnya dekat tepi barat

badannya jauh dirantau orang

sakit siapa yang akan mengobat

a. Rima tegak pada MPSP, yaitu.

Mantra asli:

*Totak unangk gale*

*Totak pucok batu*

*Aku towu somor boji kepale*

*Parek sitan lalu*

*Tajam tumpul bise tawar*

Terjemahan:

Potong udang galah

Potong atas batu

Aku tahu jampi sakit kepale

Ditegur setan lewat

Tajam tumpul bisa tawar

Berikutnya rima tegak yang terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPSP adalah pada baris ke-1, yakni kata "gale". Pada baris ke-2, yaitu kata "kepale". Kata "gale" dan kata "kepale" sama-sama diakhiri dengan huruf "e".

#### e. Rima Datar

Rima datar ialah persamaan bunyi kata yang diletakan secara datar atau berderet.

Contoh: halilintar bergetar bergelegar  
menyambar-nyambar.

1) Rima datar pada MPS, yaitu

Mantra asli:

*Tumang awan ujong awan*

*Aku towu somor sawan*

*Kejadian intan temuni curian*

Terjemahan:

Pangkal awan ujung awan

Aku tahu jampi sawan

Kejadian dari intan *tembuni* curian

Berikut rima datar yang terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPD adalah pada kata “*tumang*”, “*awan*”, “*ujong*” dan kata “*awan*” yang terletak pada baris ke-1. Selanjutnya, kata “*aku*” dan kata “*towu*” pada baris ke-2. Kemudian kata “*kejadian*”, “*intan*”, dan kata “*curian*” yang terletak pada baris ke-3. Pada baris ke-1, yaitu pada kata “*tumang*” dan kata “*ujong*” dikatakan rima datar karena adanya persamaan bunyi kata yang diletakan secara datar atau deret, yaitu adanya akhiran “*ng*” yang diletakan secara deret pada kata tersebut, serta kata “*awan*”, dan kata “*awan*” yang diletakkan secara datar dengan akhiran “*n*”. Kemudian, kata “*aku*” dan kata “*towu*” pada baris ke-2 yang diakhiri huruf “*u*”. Kata “*kejadian*”, “*intan*”, dan kata “*curian*” yang terletak secara datar atau deret pada baris ke-3 ang diakhiri huruf “*n*”.

#### f. Rima Sejajar

Rima sejajar adalah kata yang dipakai berulang-ulang dalam kalimat yang beruntun.

Contoh: dapat *sama* laba

cicir *sama* rugi

berat *sama* dipikul

ringan *sama* dijinjing

1) Rima sejar pada MPSH, yaitu

Mantra asli

*Topah patah mematah*

*Nimpak batang padi*

*Aku merajah jerangau mirah*

*Aku ngonean somor boji ati*

Terjemahan

Topah patah terpatah

Menimpa batang padi

Aku menggunakan *jerangau* merah

Aku mengenakan jampi sakit hati

Pada mantra pengobatan bagian MPSH rima sejajar terletak pada baris ke-3 dan baris ke-4 pada kata “*aku*”. Kata “*aku*” dikatakan rima sejajar karena kata yang dipakai berulang-ulang dalam kalimat yang beruntun.

#### g. Rima Berpeluk

Rima berpeluk ialah persamaan bunyi kata atau suku kata yang saling berpelukan atau diapit oleh satu atau dua suku kata yang sama bunyinya.

Contoh: hati memuja Tuhan Yang Kuasa (a)

gerak laku jauhkan hati (b)

maafkan aku Ya Gusti Duli (b)

dalam usaha selalu alpa (a)

Dari kedelapan mantra yang diteliti tidak ditemukan rima berpeluk. Hal ini dapat di ketahui setelah peneliti melakukan penganalisisan terhadap mantra.

#### h. Rima Bersilang

Rima silang ialah persamaan bunyi kata atau suku kata yang diletakan secara silang.

Contoh: anak rusa dirumpun salak (a)

patah tanduknya ditimpa genta (b)

riuh kerbau tergelak-gelak (a)

melihat beruk berkaca mata (b)

1) Rima bersilang pada MPSG, yaitu

Mantra asli

*Totak topah pocak keminteng*

*Totak makan api*

*Aku membangunan podoh koleng*

*Aku towu somor ulat gadeng makan gigi*

Terjemahan

Potong topah pecah kemiri

Potong dimakan api

Aku membangun jahe merah

Aku tahu jampi ulat *gadeng* makan gigi.

Berikut rima bersilang pada mantra pengobatan bagian MPSG terdapat pada baris ke-1 yakni kata “*keminteng*” dan kata “*koleng*” pada baris ke-3, yang mempunyai persamaan bunyi kata yaitu bunyi kata “*ng*”. Selain itu, rima bersilang juga terdapat pada baris ke-2 dan ke-4, yaitu kata “*api*” dan kata “*gigi*”, yang mempunyai persamaan bunyi kata yaitu bunyi kata “*i*”, dan polanya dapat dirumuskan menjadi a-b-a-b pada mantra tersebut.

### i. Rima Rangkai

Rima rangkai ialah persamaan bunyi pada beberapa kalimat-kalimat yang beruntun.

Contoh:

Akanku persembahkan sebuah kembang (a)  
Tapi sayang sungguh sayang (a)  
Aku di Ketapang kau di Singkawang (a)  
Hatiku malang bukan kepalang (a)

1. Rima rangkai pada MPS, yaitu.

Mantra asli:

*Tumang awan ujung awan*

*Aku towu somor sawan*

*Kejadian intan tembuni curian*

Terjemahan:

Pangkal awan ujung awan

Aku tahu jampi sawan

Kejadian dari intan *tembuni* curian

Rima rangkai terdapat dalam mantra pengobatan bagian MPS pada baris ke-1 sampai baris ke-3, yaitu pada kata "awan", "sawan", dan kata "curian". Pada kata yang ada di akhir baris di akhiri dengan huruf "n". Dengan adanya pengulangan huruf "n" tersebut membentuk rumus a-a-a.

### j. Rima Kembar

Rima kembar ialah persamaan bunyi kata atau suku kata yang saling berpasangan.

Contoh: ketika aku mulai membujur (a)  
berbaring di tempat tidur (a)  
bisikku ya allah kudus (b)  
berilah aku mimpi yang bagus (b)

Rima kembar tidak ditemukan di dalam kedelapan mantra pengobatan yang diteliti. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan penganalisisan.

### k. Rima Patah

Rima patah ialah apabila dalam bait-bait puisi ada kata yang tidak berima, sedangkan kata pada tempat lain memiliki rima.

Contoh:

Padamu, seribu mawar telah kuberi (a)  
Sekedar memberli hati cintamu (b)  
Tapi kau tetap membantu, dalam bisu (b)  
Walau seribu tahun menunggu, rindu (b)

Rima patah tidak ditemukan dalam kedelapan mantra pengobatan yang diteliti. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan penganalisisan.

## 3. Rima Berdasarkan Rupa

### a. Rima Rupa

Rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.

Contoh: kumbang-kembang, surat-sarat

Rima rupa tidak ditemukan dalam kedelapan mantra pengobatan yang diteliti. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan penganalisisan.

## 4. Irama

### a. Irama Pada MPSP I

*Tujoh kayu pinang di buket*

*Tujoh kayu ku sanarai*

*Tujoh kali pulong menyangket*

*Tujoh kali ku tawarai*

*Aku towu somor pulong makan porot*

*Tajam tumpol bise tawar*

Mantra Pengobatan Sakit Perut I (MPSP I), terdapat nada yang tinggi yakni pada baris ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-6. Nada pendek pada mantra pengobatan sakit perut I terdapat pada baris ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, dan baris ke-6.

### b. Irama Pada MPSP II

*Rowo pisau perowot*

*Merowol rutan angin*

*Aku towu somor boji porot*

*Ku somor langsung selamat*

Mantra Pengobatan Sakit Perut II (MPSP II) terdapat nada rendah yakni pada baris ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4. Kemudian, dalam MPSP II juga terdapat jeda sebentar yakni pada baris ke-1, ke-2, dan baris ke-3.

### c. Irama Pada MPD

*Totak alu tumang alu*

*Aku towu somor pialu*

*Urang jprah utan tanah arai*

*Parek sitan iblis tanah arai*

*Lokas ku somor lokas boyek*

*Dalam pansang luar melayang*

Mantra Pengobatan Demam (MPD) terdapat nada pendek yakni pada baris ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, dan ke-6. Kemudian, dalam MPD terdapat jeda lama yakni ke-2. Selanjutnya, dalam MPD juga terdapat jeda sebentar yakni pada baris ke-3.

#### d. Irama Pada MPS

*Tumang awan ujong awan*  
*Aku towu somor sawan*  
*Kejadian intan tembuni curian*

Mantra Pengobatan Sawan (MPS) terdapat nada pendek yakni pada baris ke-1, ke-2, dan ke-3. Mantra ini dibacakan dengan nada pendek agar si bayi yang terkena sakit sawan tidak terkejut.

#### e. Irama Pada MPSK

*Totak uhangk gale*  
*Totak pucok batu*  
*Aku towu somor boji kepala*  
*parek sitan lalu*  
*Tajam tumpul bise tawar*

Mantra Pengobatan Sakit Kepala (MPSK) terdapat nada panjang yakni pada baris ke-1, ke-2, ke-3, dan baris ke-4. Kemudian, dalam MPSK juga terdapat nada pendek yakni pada baris ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, dan baris ke-5.

#### f. Irama Pada MPSH

*Topah patih mematah*  
*Nimpak batang padi*  
*Aku merajah jerangau mirah*  
*Aku ngoneah somor boji ati* //

Mantra Pengobatan Sakit Hati (MPSH) terdapat nada panjang yakni pada baris ke-1, ke-2, dan baris ke-4. Kemudian, terdapat nada pendek yakni pada baris ke-2, ke-3, dan baris ke-4. Selain itu dalam MPSH juga terdapat nada tinggi yaitu pada baris ke-1 dan baris ke-3, serta nada rendah pada baris ke-4.

#### g. Irama Pada MPSG

*Tolak topah pocak keminteng*  
*Totak makan api*  
*Aku membangunan podeh koteng*  
*Aku towu somor ulat gadeng makan gigi*

Mantra Pengobatan Sakit Gigi (MPSG) terdapat nada panjang yakni pada baris ke-1, dan baris ke-4. Kemudian, terdapat nada pendek yakni pada baris ke-1, ke-2, ke-3, dan baris ke-4. Selain itu dalam MPSG juga terdapat nada tinggi yaitu pada baris ke-2 dan baris ke-4, serta nada rendah pada baris ke-4.

#### h. Irama Pada MPK

*Temiang merireng buket*  
*Ku tugbr tingang meningang*  
*Turon temamang menyumpet*  
*Aku towu somor kentobaan pansang* //

Mantra Pengobatan Kentobaan (MPK) terdapat nada panjang yakni pada baris ke-3. Kemudian, terdapat nada pendek yakni pada baris ke-1, ke-2, ke-3 dan baris ke-4. Selain itu dalam MPSG juga terdapat nada tinggi yaitu pada baris ke-2 dan baris ke-4, serta nada rendah pada baris ke-2 dan ke-4.

### 5. Fungsi Sosial

#### a. Mantra Pengobatan Sakit Perut I

Mantra Asli:

*Tujuh kayu pinang di buket*  
*Tujuh kayu ku sanarai*  
*Tujuh kali pulong menyangket*  
*Tujuh kali ku tawarai*  
*Aku towu somor pulong makan porot*  
*Tajam tumpul bise tawar*

Terjemahan:

Tujuh pohon pinang di bukit  
Tujuh pohon ku sandari  
Tujuh kali sakit perut menyangkit  
Tujuh kali ku jampi  
Aku tahu jampi pulong makan perut  
Tajam tumpul bisa tawar

Fungsi sosial dalam mantra pengobatan terdapat pada bagian MPSP I terletak pada baris ke-3, yakni pada kata "tujuh kali pulong menyangket". Kemudian, pada baris ke-4, yakni pada kata "tujuh kali ku tawarai". Selanjutnya, kata "aku towu somor pulong makan porot", yakni pada baris ke-5. Selain itu, fungsi sosial juga terdapat pada baris ke-6, yakni pada kata "tajam tumpul bise tawar". Kata-kata pada baris ke-3, ke-4, ke-5, dan ke-6. Makna dari mantra ini bahwa tujuh kali pulong menyangkit, tujuh kali pula dukun membacakan mantra karena si dukun tahu jampi pulong.

#### b. Mantra Pengobatan Sakit Perut II

Mantra Asli:

*Rowot pisau perowot*  
*Merowot rutan angkat*  
*Aku towu somor boji porot*  
*Ku somor langsung selamat*

Terjemahan:

Raut pisau peraut  
Meraut rotan hangat  
Aku tahu jampi sakit perut  
Ku jampi langsung selamat

Fungsi sosial dalam mantra pengobatan terdapat pada bagian MPSP II terletak pada baris ke-3, yakni pada kata “*aku towu somor boji porot*”. Kemudian, pada baris ke-4, yakni pada kata “*ku somor langsung selamat*”. Pembacaan mantra pada baris ke-3 dan baris ke-4, yakni si dukun tahu tawar sakit perut kembang yakni dengan dijampi maka orang yang terkena sakit perut kembang akan selamat atau hilang sakit perutnya.

#### c. Mantra Pengobatan Demam

Mantra Asli:  
*Totak alu tumang alu*  
*Aku towu somor pialu*  
*Urang jorah utan tanah arai*  
*Parek sitan iblis tanah arai*  
*Lokas ku somor lokas boyek*  
*Dalam pansang luar melayang*

Terjemahan:  
Potong alu tumbang alu  
Aku tahu jampi pialu  
Orang datang ke hutan tanah air  
Diganggu setan, iblis tanah air  
Cepat ku jampi cepat sembuh  
Dalam lepas luar melayang

Fungsi sosial dalam mantra pengobatan terdapat pada bagian MPD terletak pada baris ke-2 sampai ke-5, yakni pada kata “*aku towu somor pialu*”, “*urang jorah utan tanah arai*”, “*parek sitan iblis tanah arai*”, “*lokas ku somor lokas boyek*” dan kata “*dalam pansang luar melayang*”. mantra pengobatan demam dibacakan agar orang yang terkena sakit yang disebabkan keteguran makhluk gaib (setan, iblis) segera sembuh, yakni dengan menyemburkan *podeh koleng* yang telah dijampi ke orang yang terkena sakit.

#### d. Mantra Pengobatan Sawan

Mantra Asli:  
*Tumang awan ujung awan*  
*Aku towu somor sawan*  
*Kejadian intan tembuni curian*  
Terjemahan:  
Pangkal awan ujung awan

Aku tahu jampi sawan  
Kejadian dari intan *tembuni curian*

Fungsi sosial dalam mantra pengobatan terdapat pada bagian MPS terletak pada baris ke-2 dan baris ke-3, yakni pada kata “*aku towu somor sawan*” dan kata “*kejadian intan tembuni curian*”. Pembacaan tawar sawan ini maka sakit sawan pada si bayi akan segera sembuh.

#### e. Mantra Pengobatan Sakit Kepala

Mantra Asli:  
*Totak unangk gale*  
*Totak pucok batu*  
*Aku towu somor boji kepale*  
*Parek sitan lalu*  
*Tajam tumpol bise tawar*

Terjemahan:  
Potong udang galah  
Potong atas batu  
Aku tahu jampi sakit kepala  
Ditegur setan lewat  
Tajam tumpul bisa tawar

Fungsi sosial dalam mantra pengobatan terdapat pada bagian MPSK terletak pada baris ke-3 sampai ke-5, yakni pada kata “*aku towu somor boji kepale*”, “*parek sitan lalu*”, dan kata “*tajam tumpol bise tawar*”. Kata-kata tersebut menunjukkan fungsi social karena dibacakan dukun untuk mengobati sakit yang diderita orang terkena sakit kepala dikarenakan keteguran setan lewat. Mengobati sakit kepala yakni dengan cara minum air yang telah dijampi si dukun.

#### f. Mantra Pengobatan Sakit Hati

Mantra asli  
*Topah patah mematah*  
*Nimpak batang padi*  
*Aku merajah jerangau mirah*  
*Aku ngonean somor boji ati*

Terjemahan:  
*topah patah terpatah*  
menimpa batang padi  
aku membangunkan *jerangau* merah  
aku menggunakan jampi sakit hati

Adapun fungsi sosial dalam mantra pengobatan pada bagian MPSH yakni terletak pada baris ke-3 sampai ke-4, yakni pada kata “*aku merajah jerangau mirah*”, dan kata “*aku*

*ngonean somor boji ati*”. Kata-kata tersebut dimaksudkan mengandung fungsi sosial karena mantra tersebut diucapkan dukun untuk mengobati orang yang terkena sakit di hati.

**g. Mantra Pengobatan Sakit Gigi**

Mantra asli

*Totak topah pocak keminteng*

*Totak makan api*

*Aku membangunan podeh koleng*

*Aku towu somor ulat gadeng makan gigi*

Terjemahan

Potong topah pecah kemiri

Potong dimakan api

Aku membangun jahe merah

Aku tahu jampi ulat *gadeng* makan gigi.

Adapun fungsi sosial dalam mantra pengobatan pada bagian MPS yakni terletak pada baris ke-3 sampai ke-4, yakni pada kata “*aku membangunan podeh koleng*”, dan kata “*aku towu somor ulat gadeng makan gigi*”. Kata-kata tersebut dimaksudkan mengandung fungsi sosial karena mantra tersebut diucapkan dukun untuk mengobati orang yang terkena sedang terkena sakit gigi.

**h. Mantra Pengobatan Kentobaan**

Mantra asli

*Temiang merireng buket*

*Ku tugor tingang meningang*

*Turon temamang menyumpet*

*Aku towu somor kentobaan pansang*

Terjemahan

*Temiang ditepi bukit*

Ku tumpuk timpa-menimpa

Turun *Temambang menyumpet*

Aku tahu somor *kentobaan* lepas

Fungsi sosial dalam mantra pengobatan pada bagian MPK yakni terletak pada baris ke-3 sampai ke-4, yakni pada kata “*turun temamang menyumpet*”, dan kata “*aku towu somor kentobaan pansang*”. Mantra ini dibacakan dukun untuk mengobati sakit yang diderita orang terkena sakit *kentobaan* yang dipercaya disebabkan oleh terkena tembakan senjata *sumpet* makhluk halus yang bernama *temambang*.

**6. Fungsi Religius**

**a. Mantra Pengobatan Demam**

Mantra Asli:

*Totak alu tumang alu*

*Aku towu somor pialu*

*Urang jorah utan tanah arai*

*Parek sitan iblis tanah arai*

*Lamat ku somor lokas boyek*

*Dalam pansang luar melayang*

Terjemahan:

Potong alu tumbang alu

Aku tahu jampi pialu

Orang datang ke hutan tanah air

Diganggu setan, iblis tanah air

Lama ku jampi cepat sembuh

Dalam lepas luar melayang

Fungsi religius dalam mantra pengobatan pada bagian MPD terletak pada baris ke-4, yakni kata “*parek sitan iblis tanah arai*”. Kemudian, arti “*parek sitan iblis tanah arai*” adalah orang yang terkena demam karena diganggu oleh setan, iblis yang tidak tampak oleh manusia.

**b. Mantra Pengobatan Sakit Kepala**

Mantra Asli:

*Totak unangk gale*

*Totak pucok batu*

*Aku towu somor boji kepale*

*Parek sitan lalu*

*Tajam tumpul bise tawar*

Terjemahan:

Potong udang galah

Potong atas batu

Aku tahu jampi sakit kepala

Ditegur setan lewat

Tajam tumpul bisa tawar

Fungsi religius dalam mantra pengobatan pada bagian MPSK terletak pada baris ke-4, yakni kata “*parek...sitan lalu*”. Dikatakan mengandung fungsi religius karena dukun percaya bahwa orang yang terkena sakit kepala disebabkan karena keteguran setan lewat.

**c. Mantra Pengobatan Kentobaan**

Mantra asli:

*Temiang merireng buket*

*Ku tugor tingang meningang*

*Turon temamang menyumpet*

*Aku towu somor kentobaan pansang*

Terjemahaan:

*Temiang* ditepi bukit

Ku tumpuk timpa-menimpa

Turun *Temambang menyumpet*

Aku tahu somor *kentobaan* lepas

Fungsi relegius dalam mantra pengobatan pada bagian MPK terletak pada baris ke-3, yakni kata "*turon temamang nyenyumpet*". Dukun percaya orang yang terkena kentobaan dikarenakan terkena senjata *sumpet* makhluk halus yang disebut *temamang*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis, maka simpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut. Rima yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Dayak Jelai meliputi: (a) rima menurut bunyi atau suara: rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima terbuka, rima tertutup, rima aliterasi, rima asonansi, dan rima desonansi. (b) rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris: rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, rima datar, rima sejajar, dan rima rangkai. Berdasarkan hasil analisis, rima yang paling dominan berdasarkan bunyi adalah rima terbuka, aliterasi, dan rima desonansi. Sedangkan rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang paling dominan adalah rima akhir dan rima tegak. Dari delapan mantra yang paling dominan dan terdapat berbagai jenis rima adalah mantra pengobatan sakit perut I. Irama yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Dayak Jelai meliputi irama dengan nada tinggi, irama dengan nada rendah, irama dengan nada panjang, irama dengan nada pendek, dengan jeda sebentar, dan jeda lama. Berdasarkan hasil analisis irama yang paling dominan pada mantra pengobatan masyarakat Dayak Jelai adalah irama dengan nada pendek, dan memiliki dua fungsi meliputi: fungsi sosial dan fungsi religius.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka disarankan kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan secara spesifik dan struktural. Hendaknya penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian tentang mantra pengobatan serta, hendaknya sastra lisan Dayak Jelai dapat terus dilestarikan dan didokumentasikan. Untuk dipublikasikan mengingat keberadaannya hampir dilupakan generasi muda.

### DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan. Tanpa Kata: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI)*.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2001. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syam, Cristanto. 2010. *Pengantar ke Arah Studi Sastra Daerah*. Buku Ajar. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Syam, Christanto. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta.